
MOTIVASI DAN KENDALA WISATAWAN WISATA MINAT KHUSUS TREKKING DI GUNUNG RINJANI

Oleh

Moh. Habibi Azhari¹, Achlan Fahlevi Royanow², Jumraidin³

^{1,2,3}Politeknik Pariwisata Lombok

Email: ¹habibieazhari433@gmail.com, ²achlan@ppl.ac.id, ³jumraidin@ppl.ac.id

Article History:

Received: 23-04-2024

Revised: 20-05-2024

Accepted: 26-05-2024

Keywords:

Motivation, Tourists, Special Interest, Trekking, Gunung Rinjani

Abstract: This study examines the motivations and challenges faced by tourists in the special interest trekking tourism on Mount Rinjani. Through tourist interviews, it was found that their primary motivations include natural beauty, physical challenge, relaxation, and opportunities for socializing. Tourists are attracted by stunning views such as sunrise and sunset, as well as unique flora and fauna present in Rinjani. However, they face various challenges, including extreme weather, physical and mental preparedness, lack of basic facilities such as toilets and water sources, and limited information and guidance for trekking. To enhance the trekking experience on Mount Rinjani, it is recommended that managers improve and add basic facilities, provide more comprehensive information, and better train local guides. Additionally, better environmental management is necessary, including more effective waste management efforts and limiting the number of daily trekkers. With these measures, it is hoped that Mount Rinjani can become a more comfortable, safe, and sustainable trekking destination, while remaining attractive to tourists from various backgrounds

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di NTB telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, berkat potensi alam yang luar biasa dan upaya promosi pariwisata yang aktif. Selain itu, Nusa Tenggara Barat memiliki banyak warisan budaya lokal dan tradisi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang asli. Dengan kombinasi potensi dan keindahan alam yang indah, warisan budaya yang kaya, dukungan infrastruktur, dan upaya promosi pariwisata yang aktif, Nusa Tenggara Barat khususnya di Pulau Lombok dapat dikatakan salah satu destinasi wisata utama yang populer dikalangan wisatawan domestik maupun internasional.

Lombok adalah salah satu destinasi pariwisata utama yang memiliki peran signifikan dalam industri pariwisata di provinsi NTB. Lombok menawarkan berbagai jenis wisata, mulai dari pantai-pantai yang indah, aktivitas petualangan seperti pendakian Gunung Rinjani, hingga budaya dan tradisi lokal seperti desa adat Sasak dan kerajinan tangan lokal. Pulau

lombok memiliki hubungan yang erat dengan Gunung Rinjani yang berada dalam wilayah Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Gunung ini merupakan gunung berapi tertinggi kedua di Indonesia yang juga menjadi salah satu tempat dari sekian banyak wisata alam yang terkenal di Indonesia. Salah satu daya tarik dan aktivitas utama yang dapat dilakukan wisatawan ketika mengunjungi Gunung Rinjani adalah wisata minat khusus petualangan berupa pendakian atau trekking. Pendakian Gunung Rinjani tidak hanya memberikan pengalaman petualangan yang menantang, tetapi juga memungkinkan para pendaki untuk terlibat dalam aktivitas ekowisata yang memperkaya pengalaman mereka.

Pariwisata minat khusus pelakunya sering kali memperluas wawasannya dengan memperhatikan orang, keunikan budaya, pemandangan, kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Pengalaman dan kegiatan yang diharapkan sangat beragam. Menurut Weiler & Hall (1992), wisatawan yang memiliki minat khusus ingin merasakan sesuatu yang baru, mulai dari makanan, sejarah, olahraga, kebiasaan atau aktivitas di luar ruangan. Banyak orang berharap dapat memahami tempat dan masyarakatnya serta menikmati suara, rasa, bau, dan pemandangan baru yang dapat memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata (Purnomo, 2009).

Memahami motivasi yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata minat khusus, seperti trekking, memiliki dampak yang signifikan pada industri pariwisata. Daya tarik Wisata trekking berfokus pada pemanfaatan potensi sumber daya alam. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai jembatan untuk berbagi pengetahuan tentang alam, pendidikan tentang lingkungan, pelestarian alam, memungkinkan penyedia layanan wisata untuk mengembangkan produk dan paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan, yang pada akhirnya, diharapkan untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan berdasarkan kearifan lokal (IBAY Bharata, 2023).

Dengan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh wisatawan, penyedia layanan pariwisata dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki layanan mereka, mengurangi hambatan, dan meningkatkan pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Hal ini mencakup perbaikan infrastruktur yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi wisatawan, penyediaan informasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas layanan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang motivasi dan kendala wisatawan wisata minat khusus trekking di Gunung Rinjani untuk mengetahui motivasi wisatawan yang melakukan trekking di Gunung Rinjani dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh wisatawan dalam melakukan trekking di Gunung Rinjani rute Sembalun.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini lebih berfokus pada observasi, kondisi, dan aktivitas yang dilakukan wisatawan di Gunung Rinjani. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui berbagai metode untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pola perilaku wisatawan yang melakukan pendakian di Gunung Rinjani seperti Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan

wisatawan yang melakukan trekking di Gunung Rinjani. Wawancara ini dapat dilakukan sebelum atau sesudah perjalanan, dengan maksud bisa mendapatkan pemahaman yang relevan terkait motivasi, pengalaman, preferensi, kendala mereka.

Observasi

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang motivasi dan pola perilaku wisatawan tanpa mempengaruhi atau mengubah perilaku yang diamati. Selain itu, observasi ini dapat memberikan data yang valid dan objektif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan secara lebih akurat motivasi dan perilaku wisatawan.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan perilaku wisatawan dalam kegiatan pendakian di Gunung Rinjani, serta untuk memberikan dasar yang kuat bagi analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang melibatkan empat tahap utama untuk memastikan data yang diperoleh memberikan pemahaman mendalam dan solusi terhadap pertanyaan penelitian. Pertama, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan catatan yang terdiri dari komponen deskriptif dan reflektif. Kedua, data direduksi untuk menyaring informasi yang relevan dan berguna, mengklasifikasikan dan mengorganisasikan data tersebut agar lebih mudah dianalisis. Ketiga, data disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, tabel, atau grafik untuk memberikan gambaran situasi yang jelas dan memudahkan pemahaman. Terakhir, kesimpulan ditarik secara bertahap, mulai dari kesimpulan sementara hingga final setelah semua data terkumpul dan divalidasi, memastikan hasil yang jelas dan dapat diandalkan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperluas pemahaman masalah yang diteliti dan menyajikan temuan secara sistematis dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Gunung Rinjani merupakan gunung berapi aktif yang terletak di Pulau Lombok, bagian dari kepulauan Indonesia. Gunung Rinjani terkenal dengan gunung tertinggi kedua di Indonesia setelah Gunung Kerinci, dengan ketinggian sekitar 3.726 meter (12.224 kaki) dari permukaan laut.



Gambar 1. Peta lokasi Gunung Rinjani Lombok
(Sumber Peneliti 2024)

Gunung Rinjani memiliki kawah dengan lebar sekitar 10 km dan terdapat danau kawah yang disebut danau Segara Anak dengan kedalaman sekitar 230 m. Dengan warna airnya yang membiru bagaikan anak lautan, air yang mengalir dari danau ini membentuk air terjun yang sangat indah dan mengalir melewati jurang yang curam. Gunung Rinjani memiliki 6 rute perjalanan yang bisa dilalui untuk menuju puncak, seperti Aik Berik, Senaru, Torean, Tetebatu, Timbanuh, dan Sembalun.

Tabel 1 Fasilitas *Trekking* di Gunung Rinjani via Sembalun

NO	Fasilitas <i>Trekking</i> Gunung Rinjani	Jumlah
1.	Basecamp Utama	1
2.	Porter	50
3.	Toilet Darurat	10
4.	Sumber Air	2
5.	Kantor Informasi	1
6.	Tempat Istirahat	5
7.	Papan Petunjuk	10
8.	Pos Penjaga	1
9.	Ojek Lokal	15

(Sumber : Data olahan peneliti, 2024)

1.2 Penyajian Data Hasil Wawancara

a) Motivasi Wisatawan

1. Keindahan Alam dan Pemandangan: Sebagian besar wisatawan (70%) termotivasi oleh keindahan alam dan pemandangan spektakuler di Gunung Rinjani, termasuk kawah, danau Segara Anak, dan puncak gunung.
2. Petualangan dan Tantangan: 55% responden mencari pengalaman petualangan dan tantangan fisik yang ditawarkan oleh trekking di Rinjani.
3. Relaksasi dan Menghilangkan stress: 30% wisatawan ingin melarikan diri dari rutinitas sehari-hari dan mencari ketenangan di alam.
4. Liburan: 30% responden menyatakan bahwa mereka termotivasi oleh kesempatan untuk bertemu orang baru dan memperkuat ikatan sosial dengan teman-teman melalui kegiatan trekking.

b) Kendala yang Dihadapi Wisatawan

1. Kondisi Fisik dan Kesehatan: 45% wisatawan mengakui bahwa kondisi fisik dan kesehatan menjadi kendala utama. Trekking di Gunung Rinjani memerlukan kondisi fisik yang prima.
2. Cuaca dan Kondisi Alam: 55% responden menghadapi kendala cuaca buruk, seperti hujan lebat dan kabut tebal, yang membuat trekking menjadi lebih sulit dan berbahaya.
3. Akses dan Logistik: 20% wisatawan menyebutkan kesulitan akses dan logistik, termasuk transportasi ke titik awal pendakian dan ketersediaan perlengkapan yang memadai.

4. Biaya: 25% responden merasa bahwa biaya yang dikeluarkan untuk trekking cukup tinggi, termasuk biaya izin pendakian, pemandu, dan perlengkapan.



Gambar 1. Dokumentasi wawancara terhadap wisatawan Trekking di Gunung Rinjani
 (Sumber: Peneliti 2024)

Tabel 2 Data hasil wawancara wisatawan Trekking di Gunung Rinjani

Responden	Motivasi Utama	Motivasi Tambahan	Kendala Utama	Kendala Tambahan
1	Mengisi Liburan	Mengisi waktu luang bersama teman	Keterbatasan fisik	Harga makanan dan minuman mahal
2	Menguji Diri	Ingin mencapai Puncak	Cuaca Ekstrim	Fisik lelah
3	Relaksasi	Menghilangkan Stres dari kegiatan sehari-hari	Sumber air jauh	Harga makanan dan minuman mahal
4	Mencari Pengalaman Baru	Menguji kebugaran fisik	Jaringan Internet lemah	Fasilitas rusak
5	Healing	Menikmati Keindahan Alam	Barang bawaan berat	Sumber air jauh

6	Petualangan	Menikmati Keindahan Alam	Sewa peralatan mahal	Jalur berdebu
7	Memancing	Berkemah di Danau Segara Anak	Kurangnya fasilitas pendukung	Jaringan Internet lemah
8	Menikmati Alam	Menghilangkan Stress dan Melihat sunset	Jalur Ekstrim	Cuaca ekstrim
9	Kebugaran Fisik	Mengisi waktu liburan	Keterbatasan Logistik	Sumber air jauh
10	Keinginan Pribadi	Berfoto di puncak	Keterbatasan fisik	Sewa peralatan mahal

(Sumber : Data olahan peneliti, 2024)

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dengan wisatawan yang melakukan Trekking di Gunung Rinjani ialah Gunung Rinjani menawarkan pengalaman trekking yang luar biasa dengan keindahan alam yang mempesona dan tantangan fisik yang menantang. Motivasi utama wisatawan mencakup keindahan alam, petualangan, relaksasi, dan kebersamaan. Namun, pendakian di Gunung Rinjani juga memiliki sejumlah kendala, terutama terkait cuaca ekstrem, kesiapan fisik dan mental, serta kurangnya fasilitas dan informasi. Dengan perbaikan fasilitas, informasi yang lebih baik, dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik, pengalaman pendakian di Gunung Rinjani dapat ditingkatkan, sehingga menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan pengalaman yang lebih aman dan nyaman.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara terhadap wisatawan yang melakukan Trekking di Gunung Rinjani umumnya termotivasi oleh beberapa faktor utama. Keindahan alam yang indah, mulai dari pemandangan gunung, danau, dan hutan yang memukau, menjadi daya tarik utama. Selain itu, pengalaman petualangan dan tantangan fisik yang ditawarkan oleh trekking di Gunung Rinjani menarik bagi mereka yang mencari aktivitas menantang dan memuaskan. Bagi sebagian wisatawan, trekking juga menjadi sarana untuk menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, sementara yang lain tertarik pada aspek kultural dan spiritual yang dapat ditemukan di kawasan ini, termasuk interaksi dengan budaya lokal. Namun, wisatawan juga menghadapi beberapa kendala yang dapat mengurangi kenyamanan dan keselamatan perjalanan mereka. Medan yang sulit dan menantang menjadi hambatan bagi mereka yang kurang berpengalaman atau memiliki kondisi fisik yang kurang prima. Selain itu, proses perizinan yang rumit dan peraturan yang ketat dapat menjadi kendala administratif. Kondisi cuaca yang sering berubah-ubah menambah tingkat kesulitan, sementara terbatasnya aksesibilitas dan fasilitas, seperti penginapan dan layanan kesehatan, turut menjadi tantangan. Biaya yang tinggi untuk peralatan, pemandu, dan transportasi juga

bisa menjadi hambatan bagi sebagian wisatawan. Dengan memahami motivasi dan kendala ini, pengelola wisata Gunung Rinjani dapat meningkatkan pengalaman wisatawan serta mengatasi berbagai kendala yang ada.

SARAN

Untuk meningkatkan pengalaman wisatawan trekking di Gunung Rinjani, penting untuk mengatasi kendala utama yang mereka hadapi sambil memanfaatkan motivasi mereka. Peningkatan akses dan fasilitas sangat diperlukan, termasuk perbaikan jalur trekking dan penambahan penanda yang jelas, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat dan toilet. Selain itu, pelayanan kesehatan di sepanjang jalur perlu ditingkatkan dengan mendirikan pos-pos kesehatan dan menyediakan perlengkapan medis dasar serta tenaga medis yang siap siaga. Pelatihan tambahan untuk pemandu dan porter mengenai keselamatan dan pertolongan pertama juga dapat meningkatkan rasa aman wisatawan. Sistem perizinan yang lebih sederhana dan informasi cuaca yang akurat juga bisa mengurangi kendala administratif dan membantu wisatawan merencanakan perjalanan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- [2] Barreto, M., & Giantari, I. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773–796.
- [3] Damasdino, F. (2015). Studi Karakteristik Wisatawan dan Upaya Pengembangan Produk Wisata Tematik di Pantai Goa Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Pandansimo Baru Kabupaten Bantul. *Media Wisata*, 13(2).
- [4] Dewi, S. N., Khadijah, U. L. S., & Munajat, E. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Generasi Y Mengenai Aktivitas Wisata Trekking. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(2), 201–212.
- [5] Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- [6] IBAY Bharata. (2023). Karakteristik Jalur Trekking Sebagai Potensi Lanskap Wisata Alam di Desa Panji Anom.
- [7] Purnomo, C. (2009). Strategi Pemasaran Produk Wisata Minat Khusus Goa Cerme, Imogiri, Bantul (English: Marketing Strategy of Special Interest Tourism Product of Cave Cerme, Imogiri, Bantul). *Jurnal Karisma*, 3(2), 99–112.
- [8] Rachmawati, T. (2017). Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Unpar Press, 1, 1–29.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN